

**PERANCANGAN DAN ANALYST *ENTERPRISE*  
ARCHITECTURE PADA DOMAIN ARSITEKTUR BISNIS  
MENGUNAKAN METODE TOGAF ADM**

**ARSITEKTUR ENTERPRISE (C)**

**Supangat, M.Kom., M. Kom., ITIL., COBIT.**



**Oleh:**

**AYYUDHA FARIS A.L**

**1461800166**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2021**

**PERANCANGAN DAN ANALYST *ENTERPRISE*  
ARCHITECTURE PADA DOMAIN ARSITEKTUR BISNIS  
MENGUNAKAN METODE TOGAF ADM**

Ayyudha Faris A.L

*Program Studi Teknik Informatika*

*Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

*ayudafaris@gmail.com*

**ABSTRAK**

*The Open Group Architecture Framework (TOGAF) merupakan salah satu framework yang dapat menjadi pedoman pembuatan arsitektur enterprise. Melalui TOGAF, dapat dihasilkan blueprint arsitektur bisnis, blueprint arsitektur sistem informasi dan blueprint arsitektur teknologi sebagai rancangan roadmap Kerjasama antara organisasi kesehatan (yang dalam penelitian ini mengambil studi kasus PT. XYZ) dengan BPJS.*

*Kebijakan pemerintah terkait Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menjadi tantangan baru bagi praktisi kesehatan yang ada di Indonesia. Organisasi layanan Kesehatan harus mempunyai rancangan strategis baru yang dapat menyelaraskan strategi bisnis dan strategi teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan BPJS. Metode yang dapat digunakan untuk menyelaraskan strategi bisnis dan strategi teknologi informasi ialah arsitektur enterprise.[1]*

Kata Kunci: *Arsitektur Enterprise, TOGAF, Arsitektur Bisnis.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan bergabungnya BPJS dengan layanan kesehatan, maka layanan kesehatan tersebut akan mengalami banyak perubahan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakankebijakan yang telah

ditentukan oleh BPJS. Perubahan ini mencakup perubahan bisnis dan perubahan infrastruktur (sistem informasi dan teknologi). Salah satu layanan kesehatan yang sedang mempersiapkan diri ialah PT. XYZ.

Kebijakan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) terkait Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) memberikan dampak untuk semua perusahaan di seluruh Indonesia, khususnya layanan kesehatan. Praktisi layanan kesehatan di Indonesia saat ini sedang melakukan proses pembelajaran dan mencari ilmu untuk mempersiapkan diri bergabung dengan BPJS.[1]

## 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menghasilkan rancangan Enterprise Architecture pada domain arsitektur bisnis PT. XYZ. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini menghasilkan:[2]

1. Rancangan suatu kerangka kerja berdasarkan konsep EA dengan menggunakan metode TOGAF Architecture Development Method.
2. Analisis kebutuhan dari EA secara menyeluruh dan terpadu yang dibutuhkan oleh perusahaan.
3. Rancangan Arsitektur Visi Perusahaan untuk melakukan identifikasi dan memprioritaskan komponen dari arsitektur saat ini.
4. Rancangan Arsitektur Bisnis Perusahaan yang menggambarkan strategi produk dan layanan serta aspek lingkungan bisnis (organisasi, fungsi, proses, dan informasi) berdasarkan pada prinsip bisnis, tujuan bisnis, dan penggerak strategi.
5. Rancangan Arsitektur Sistem Informasi yang terdiri atas arsitektur data yang menetapkan tipe dan sumber utama data yang diperlukan untuk mendukung proses bisnis dan arsitektur aplikasi yang menetapkan jenis sistem aplikasi utama yang dibutuhkan untuk mengolah data dan mendukung bisnis.
6. Rancangan Arsitektur teknologi yang memetakan komponen aplikasi yang telah ditetapkan pada fase arsitektur aplikasi ke dalam satu set komponen teknologi yang mewakili komponen software dan hardware.

## 1.3. Metode Penelitian

Metodologi ini terdiri dari dua macam, yaitu metodologi pengumpulan data dan perancangan *Enterprise Architecture*. Metodologi pengumpulan data-data yang telah dilakukan penulis adalah sebagai berikut:[2]

1. Observasi dengan cara mengamati langsung objek untuk mendapatkan data responden.
2. Wawancara, merupakan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data responden.
3. Studi Pustaka, dengan mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Perusahaan (EA) adalah sekumpulan dokumen yang menggambarkan perusahaan dari perspektif bisnis dan Sistem Informasi (SI)/Teknologi Informasi (TI) terintegrasi untuk menjembatani kesenjangan komunikasi antara bisnis dan pemangku kepentingan SI / TI dalam perbaikan. Ada berbagai domain dan ruang lingkup yang berbeda dari arsitektur perusahaan serta tingkat kompleksitas yang tinggi yang mencerminkan karakteristik EA. Pada bagian ini, struktur EA akan dijelaskan di domain utama dan blok bangunan untuk memberikan pandangan yang komprehensif dari semua aspek EA yang relevan.[3]

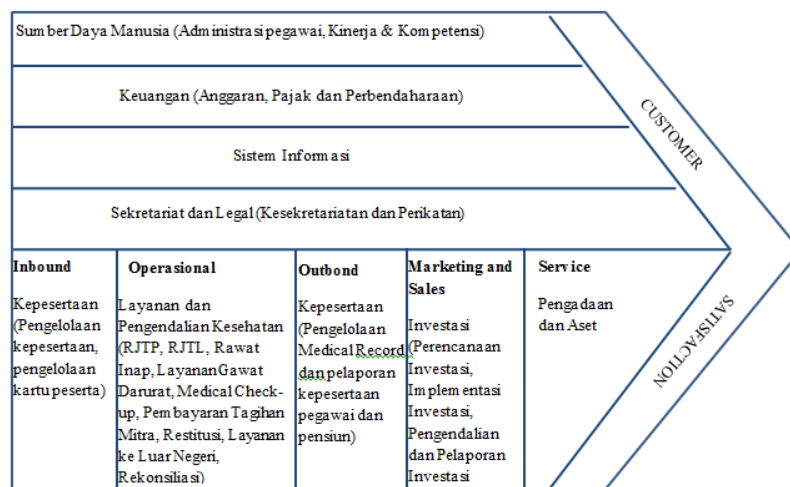
TOGAF adalah implementasi kerangka kerja AE yang sesuai untuk Manajemen Teknologi dari perspektif praktis dan agenda penelitian. TOGAF menggambarkan proses sistematis transformasi teknologi dari ide dan persyaratan strategis menjadi produk, sistem atau solusi yang dapat diterapkan dan didokumentasikan. TOGAF menyajikan framework yang dapat digunakan sebagai parameter dan penentuan penyebab untuk membantu manajemen teknologi informasi dari suatu organisasi lebih optimal, sehingga dapat dirasakan bahwa investasi teknologi informasi berdampak positif bagi proses bisnis.[3]

## III. PEMBAHASAN

PT. XYZ merupakan layanan kesehatan yang diperuntukan bagi karyawan Telkom dan keluarganya, serta pensiunan Telkom dan keluarganya. Saat ini PT. XYZ mempunyai total peserta 160.000 jiwa yang berasal dari 8 perusahaan besar, diantaranya PT. Telkom, PT. Graha Sarana Duta (GSD), PT. Sigma, PT. Telkom Indonesia Internasional (TII), PT. Patrakom, PT. Daya Mitra, PT. Dana Pensiun (Dapen).

Dengan visi menjadi organisasi pengelola dana yang mandiri dan terpercaya untuk memelihara kesehatan karyawan dan keluarga serta pensiunan dan keluarga Telkom, maka PT. XYZ mulai merancang rencana-rencana untuk mewujudkan visi tersebut. Salah satunya ialah dengan menargetkan kemandirian PT. XYZ pada tahun 2016, seperti yang dituangkan dalam rencana jangka panjang PT. XYZ 2012-2016.

Dengan menggunakan *value chain porter*, aktivitas-aktivitas kunci maupun aktivitas-aktivitas pendukung serta tujuan utama dari PT. XYZ. Berikut merupakan *value chain* dari PT. XYZ:



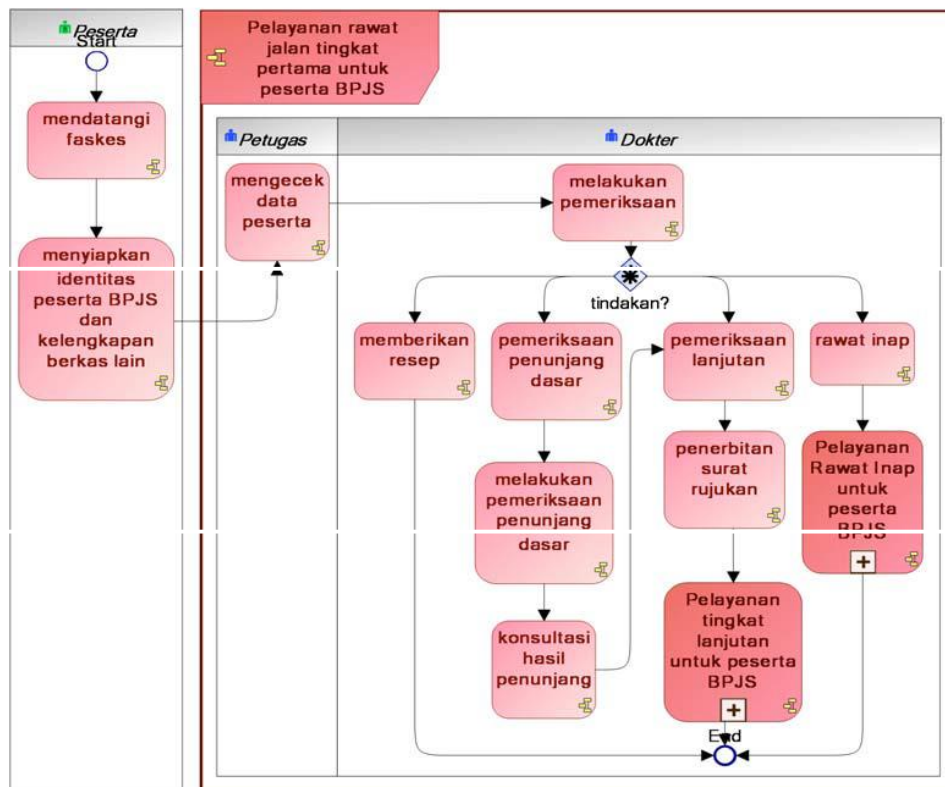
Gambar 1 Value chain PT. XYZ

Gambar 2 menunjukkan value chain PT. XYZ saat ini. Berdasarkan value chain pada Gambar 4, dapat diketahui bahwa PT. XYZ memiliki aktivitas-aktivitas utama diantaranya kepesertaan, layanan dan pengendalian kesehatan, kepesertaan, investasi, serta pengadaan dan aset. Selain itu, terdapat juga aktivitas-aktivitas pendukung seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen sistem informasi, serta sekretariat dan legal.

Langkah yang dilakukan oleh PT. XYZ selanjutnya ialah mempelajari kebijakan yang dikeluarkan BPJS terkait administrasi klaim dan biaya pengobatan. BPJS memberlakukan biaya kesehatan semesta yang digunakan sebagai dasar biaya pengobatan dan klaim BPJS. Biaya kesehatan semesta yang dimaksud, berpedoman pada tarif INA CBG's. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kerugian yang ditanggung oleh PT. XYZ saat melayani peserta BPJS Kesehatan.

Setelah mempelajari semua administrasi klaim dan kebijakan pengobatan, kemudian disusunlah proses bisnis baru sebagai pedoman memberikan pelayan kesehatan untuk peserta BPJS.

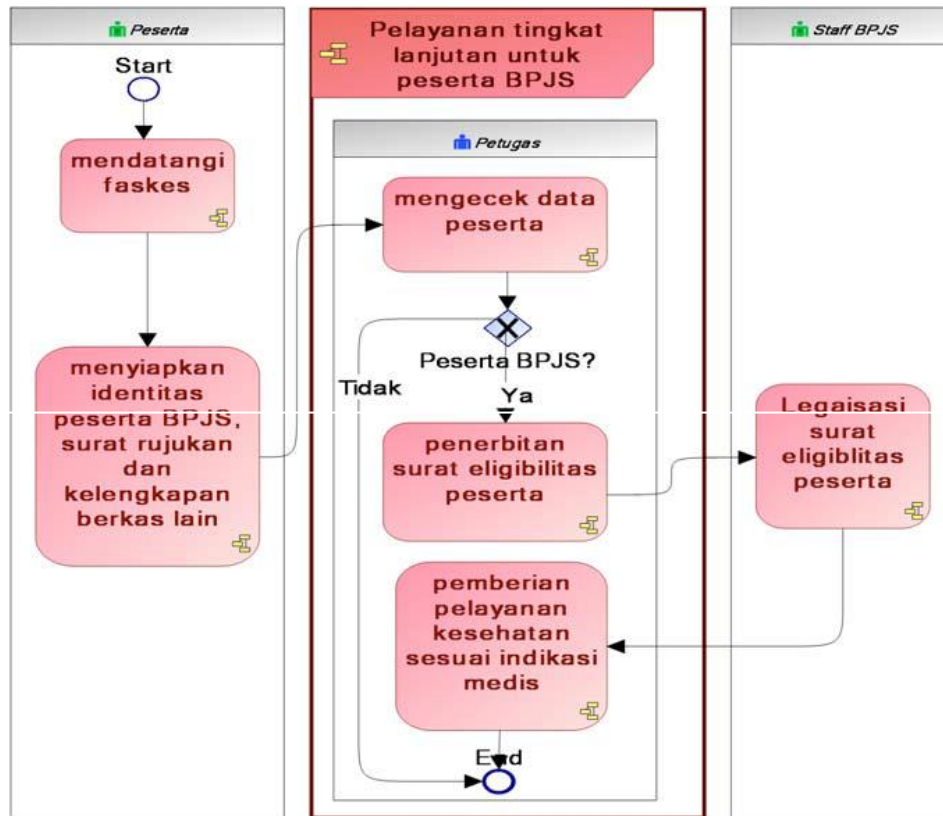
Gambar 7 menunjukkan penambahan proses bisnis baru untuk PT. XYZ terkait rawat jalan. Sebagai salah satu organisasi layanan kesehatan, PT. XYZ diharuskan turut andil sebagai salah satu penyedia layanan BPJS. PT. XYZ yang terdaftar sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama harus bisa menangani pasien BPJS yang ingin melakukan rawat jalan di PT. XYZ, oleh karena itu dibuatlah proses bisnis untuk menangani rawat jalan di fasilitas Kesehatan tingkat pertama untuk peserta BPJS. Pembuatan proses bisnis ini dilakukan untuk menyesuaikan sistem administrasi PT. XYZ dengan BPJS Kesehatan.



Gambar 7 Pelayanan rawat jalan di fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk peserta BPJS

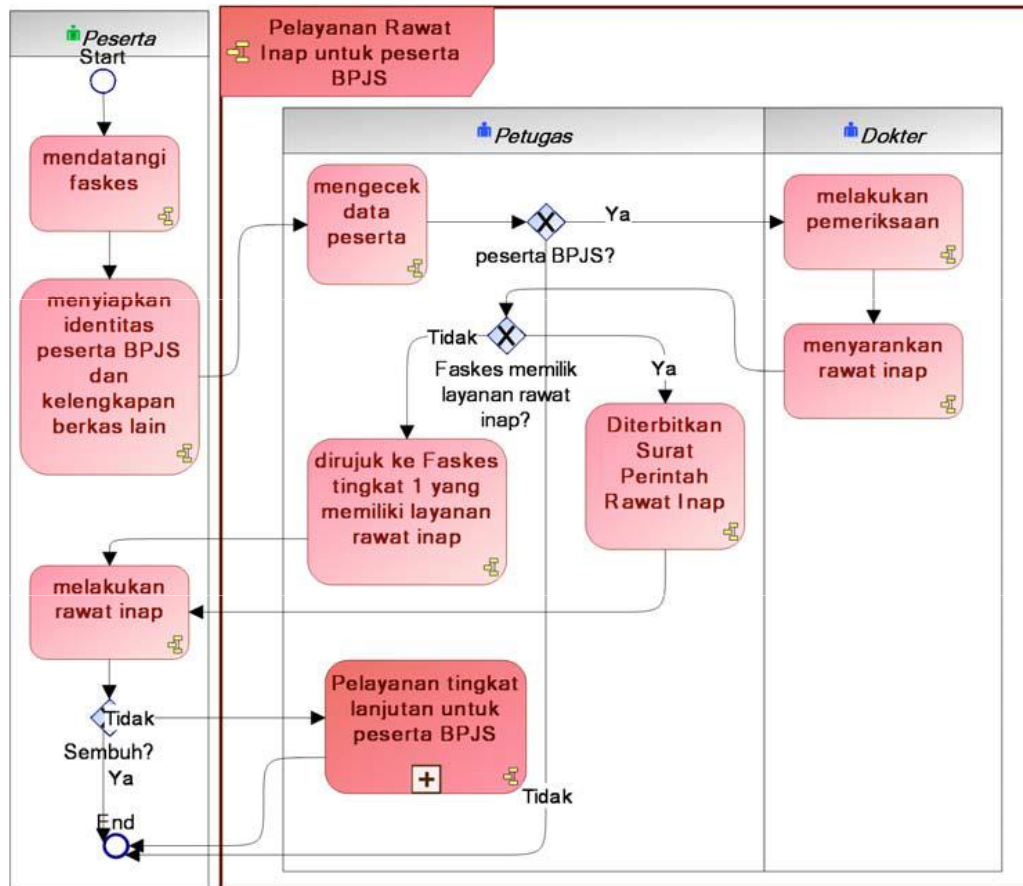
Gambar 8 menunjukkan proses bisnis usulan pelayanan tingkat lanjutan untuk peserta BPJS Kesehatan. Proses bisnis ini diperlukan karena PT. XYZ diharuskan memberikan layanan tingkat lanjutan untuk peserta BPJS sesuai dengan ketentuan yang telah diberlakukan

oleh BPJS. Proses bisnis ini dibutuhkan untuk menyesuaikan prosedur pelayanan BPJS dengan PT. XYZ.



Gambar 8 Pelayanan tingkat lanjutan untuk peserta BPJS

Gambar 9 menunjukkan proses bisnis usulan pelayanan rawat inap untuk peserta BPJS Kesehatan. Selain pelayanan rawat jalan dan pelayanan tingkat lanjutan, PT. XYZ juga membuat proses bisnis pelayanan rawat inap untuk peserta BPJS Kesehatan yang telah disesuaikan dengan tata cara yang ditentukan oleh BPJS. Pembuatan proses bisnis dengan cara menyesuaikan dengan ketentuan BPJS ini dilakukan agar nantinya PT. XYZ dapat menagih klaim sesuai dengan pengeluaran yang telah dikeluarkan.



Gambar 9 Pelayanan rawat inap untuk peserta BPJS

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan yang ada pada PT. XYZ maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:[4]

Keselarasan kerjasama antara PT. XYZ dan BPJS Kesehatan dapat terjadi dengan adanya penambahan stakeholder staf BPJS, dan juga perubahan dan penambahan proses bisnis serta data yang dihasilkan maupun digunakan. Perubahan proses bisnis yang dimaksud diantaranya pengajuan menjadi peserta baru PT. XYZ dan perubahan data peserta, dan penambahan proses bisnis yang ada diantaranya rawat jalan tingkat pertama untuk peserta BPJS, rawat jalan tingkat lanjut untuk peserta BPJS, rawat inap untuk peserta BPJS, peminjaman dan Penjaminan ambulan, dan penagihan klaim.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] “226986-perancangan-dan-analisis-enterprise-arch-46ccfcba”.
- [2] “INES PUTRI KARUNIA-FST”.
- [3] D. Oleh, : Nama, and A. Fauzi, “PERANCANGAN ARSITEKTUR ENTERPRISE MENGGUNAKAN TOGAF ADM (STUDI KASUS : UD TAMYIS).”
- [4] “14-48-1-PB”.